**[Metode Survei Cepat (Rapid Survey Method)](http://epiders.blogspot.com/2011/11/metode-survei-cepat-rapid-survey-method.html)**

Metode Survei Cepat (Rapid Survey Method) saat ini memainkan peran yang sangat besar pada Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya [Epidemiologi](http://epiders.blogspot.com/2011/11/defenisi-atau-pengertian-epidemiologi.html).   
  
Penelitian survei merupakan upaya pengumpulan informasi dari sebagian populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu. Metode ini bertitik tolak pada konsep, hipotesis, dan teori yang sudah mapan sehingga tidak akan memunculkan teori yang baru. Penelitian survei memiliki sifat verifikasi atau pengecekan terhadap teori yang sudah ada (Mantra, 2001). Dalam perjalanannya, survei biasa digunakan untuk mengevaluasi berbagai program kesehatan (Depkes, 1998) maupun menginvestigasi berbagai status kesehatan dan penyakit yang aktual di masyarakat (Frerichs & Shaheen, 2001).

Penelitian survei merupakan perangkat penelitian yang murah dan cepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dihasilkan secara akurat dan tepat waktu. Bentuk kuesionernya pun sederhana dan relatif mudah sehingga tidak memerlukan pelatihan secara khusus (Stone, 1993). Selain murah dan cepat, keunggulan lainnya adalah penelitian survei dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai berbagai hal, misalnya: insidensi penyakit, identifikasi faktor-faktor etiologi penyakit, investigasi kualitas hidup manusia dan perilaku masyarakat (Eaden, Mayberry & Mayberry, 1999). Agar dapat memberikan data yang lebih akurat, pengembangan kuesioner perlu memperhatikan faktor validitas dan reliabilitas (Andrews, 1984; Agreus et al., 1993). World Health Organization (WHO) telah mengembangkan satu teknik survei yang cepat dan murah untuk mengevaluasi keberhasilan program imunisasi dan program kesehatan lainnya. Teknik survei ini dikenal sebagai metode survei cepat (Rapid Survey Method).

Gagasan metode survei cepat pertama kali muncul pada tahun 1965. Metode ini digunakan untuk membantu dinas kesehatan daerah mempelajari status imunisasi balita di wilayahnya (Serfling & Sherman, 1965). Tujuh tahun kemudian, *metode Serfling dan Sherman* dimodifikasi oleh Henderson dan koleganya untuk menyediakan informasi berbasis komunitas bagi pelaksanaan program eradikasi cacar di Afrika Barat (Henderson et al., 1973). Selanjutnya program pengembangan imunisasi (Expanded Program of Immunization/EPI) WHO menggunakan dan mengembangkan metode survei cepat lebih lanjut. Hasil pengembangannya adalah metode survei cepat dengan rancangan sampel klaster dua tahap (*two-stage cluster survey*).

Tahap pertama dilakukan pemilihan 30 klaster secara *probability proportionate to size* (PPS) atau menggunakan teknik probabilitas yang proporsional terhadap besar klaster. Tahap kedua dilakukan pemilihan sampel 7 anak dari setiap klaster sehingga dapat ditentukan besar sampel sejumlah 210 anak. Anak pertama dari tujuh anak tersebut dipilih secara acak sederhana (simple random) dan selanjutnya enam anak lainnya dipilih dari rumah terdekat. Survei sederhana ini selanjutnya dikenal sebagai survei "30 x 7" (Depkes, 1998).

Pada tahun 1985, Lemeshow dan Robinson ditugaskan WHO untuk menyusun tinjauan statistik metode survei EPI 30x7. Tulisan tersebut merupakan artikel yang dipublikasikan pertama kali oleh ahli statistik yang memberikan jastifikasi pada metodologi survei cepat (Lemeshow & Robinson, 1985). UC Berkeley dan University of Hawaii melalui konsorsium bersama UCLA bekerja sama dalam proyek pengembangan pelayanan kesehatan primer di Burma (sekarang Myanmar). Pada saat itu Frerichs berpendapat bahwa penyelesaian laporan mengenai masalah kesehatan masyarakat masih terlalu lama, sehingga Frerichs mengembangkan survei cepat dengan memanfaatkan mikro komputer dan kemungkinan aplikasi metode survei ini pada masalah kesehatan lainnya (Frerichs, 1989; Frerichs RR, & Tar Tar, 1989). Aplikasi komputer tersebut dapat mempercepat penyelesaian laporan survei kurang dari satu bulan.

Ariawan dan Frerichs pada tahun 1994 selanjutnya mengembangkan perangkat lunak CSURVEI yang dapat digunakan untuk merancang sampel pada survei cepat (Ariawan & Frerichs, 1994). Center for Disease Control (1994) juga telah menambahkan modul CSAMPLE pada program EPI-Info untuk keperluan analisis data survei cepat. Semua pengembangan metode survei cepat tersebut semakin mempermudah pelaksanaan survei cepat dan meningkatkan akurasi hasilnya (Dean et al., 1994). Pengembangan kompatibelitas program EPI dan metode survei cepat terhadap permasalahan kesehatan secara umum dilakukan secara terus menerus, terutama tinjauan dari sudut statistiknya. Bennett dkk. (1991), mempublikasikan artikel mengenai survei klaster dua tahap sebagai pengembangan dari publikasi Frerichs (1989) yang menguraikan estimasi rasio sebagai landasan statistik metode survei cepat.

Pada tahun-tahun awal pengembangannya, metode survei cepat difokuskan di negara-negara berkembang yang memiliki keterbatasan infrastruktur informasi kesehatan masyarakat. Frerichs dan Shaheen pada tahun 1991, selanjutnya telah mempublikasikan implementasi metode survei cepat di Amerika Serikat. Frerichs dan Shaheen melakukan tiga revisi, yaitu:

1. mengaplikasikan metode survei cepat kepada sukarelawan dan enumerator yang bekerjasama dalam melakukan sensus di masyarakat;
2. tujuh responden pada tahap kedua dipilih secara acak, hal ini agak berbeda dengan metode EPI dimana prosedur acak hanya dilakukan pada responden pertama sedangkan enam responden lainnya dipilih dari rumah-rumah di sekitarnya; dan
3. metode sampling memiliki estimasi varians yang lebih kecil dibanding metode EPI, hal tersebut ditunjukkan dari estimasi interval kepercayaan yang lebih sempit.

Sebagai metode pengumpulan informasi yang berasal dari masyarakat (population based information), metode survei cepat memiliki beberapa ciri khas, yaitu:

1. Dipergunakan untuk mengukur kejadian yang sering terjadi di masyarakat.
2. Pengambilan sampel secara klaster dua tahap, dimana untuk tiap wilayah diambil sebanyak 30 klaster dan pada masing-masing klaster diambil sebanyak 7 dan dengan 10 responden.
3. Jumlah pertanyaan hanya dibatasi 20 sampai dengan 30 item pertanyaan saja.
4. Rancangan sampel, pemasukan, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer (program CSURVEY dan CSAMPLE yang menggunakan asumsi klaster dua tahap).
5. Waktu pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan hanya berkisar 2-3 minggu saja.
6. Hasil survei disajikan dengan menggunakan teknik statistik yang sederhana dengan tetap memperhatikan kaidah statistik yang berlaku.

## METODE PENELITIAN SURVEI

A. PENGERTIAN  
Pendekatan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pemngumpulan data yang luas dan banyak.  
Van Dalen mengatakan bahwa survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status), fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.  
Survey dapat dilakukan secara pribadi ataupun kelompok. Persiapan survei dilakukan secara sistematis dan berencana. Pemerintah, lembaga dan sebagainya sebelum mengadakan survei sudah ditentukan: siapa pelaksananya, dilaksanakan dimana, kapan, berapa lama, apa saja yang dilihat, data apa saja yang dikumpulkan, menggunakan instrumen apa, bagaimana cara menarik kesimpulan, dan bagaimana cara melaporkan.  
Van Dalen mengatakan : Their objective ( of survey ) may not merely be to as certain status, but also to determine the adequacy of status by comparing it with selected or established standards, norms or criteria. Jadi survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Disamping itu juga, untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis.

B. MACAM-MACAM PENDEKATAN SURVEY  
Dikatakan oleh Van Dalen bahwa studi survei merupakan bagian dari studi deskriptif dan meliputi :  
1. School Survey yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, ciri-ciri personalia pendidikan, keadaan murid dan hal-hal yang menunjang proses belajar mengajar.  
2. Job Analysis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tugas-tugas umum dan tanggung jawab para karyawan, aktifitas khusus yang dibutuhkan, keterlibatan, dan fungsi anggota organisasi, kondisi kerjanya dan fasilitas.  
3. Analysis Dokumen. Istilah lain adalah analisis isi (content analysis), analisis aktivitas atau analisis informasi. Contoh kegiatannya : meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum, keputusan-keputusan.  
Analisis dokumen juga dapat dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar, dan sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut.  
4. Public Opinion Surveys.  
Survey ini bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang suatu hal misalnya tentang rehabilitasi suatu bangunan bersejarah, tentang jalan satu jurusan, pemasangan lampu lalu lintas, dan sebagainya.  
5. Community Surveys.  
Survey ini juga disebut “social surveys” atau “field surveys” karena di dalam survey ini peneliti bertujuan mencari informasi tentang aspek kehidupan secara luas dan mendalam. Walaupun kelihatannya survey ini menyangkut masyarakat, namun sangat erat hubungannya dengan survey sekolah. Dalam hal ini sekolah dapat menggali data di masyarakat yang biasa membantu lancarnya roda persekolahan.

C. Contoh Pendekataan Survei  
1. BP3K departemen Pdan K mengadakan survei tenteng kualitas pendidikan anak kelas 6 SD tahun di seluruh Indonesia tahun 1976. survei tersebut bermaksud untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas pendidikan yang tercermin dari daya serap beberapa bidang studi yang diajarkan di SD. Di dalam survei tersebut dikumpulkan pula data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat belajar belajar siswa.  
2. Sebelum membangun bendungan Asahan departemen PUTL bersama-bersama dengan Departemen perindustrian mengadakan survei ke daerah sekitar danau Toba dan Sungai Asahan. Survei bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemugkinan membangun bendungan serta menfaatnya bagi perindustrian di sekitar pembangunan bendungan tersebut.  
3. Sekelompok mahasiswa mengadakan survei ke suatu daerah yang akan digunakan sebagai kancah pelaksanaan KKN. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan daerah baik fisik, lokasi serta sumber alam yang merupakan akomodasi, serta keadaan interaksi social daerah itu, adapt-adat, pencaharian, kebiasaan dan sebagainya yang menyangkut kehidupan sehari-hari.

Advertisement

**Penelitian survei** merupakan suatu [teknik](http://id.wikipedia.org/wiki/Teknik) [pengumpulan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengumpulan&action=edit&redlink=1) [informasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi) yang dilakukan dengan [cara](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Cara&action=edit&redlink=1) menyusun [daftar](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar) [pertanyaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanyaan) yang diajukan pada [responden](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Responden&action=edit&redlink=1).[[1]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Perancangan-0) Dalam [penelitian](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian) [survei](http://id.wikipedia.org/wiki/Survei), peneliti meneliti [karakteristik](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Karakteristik&action=edit&redlink=1) atau [hubungan](http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan) [sebab akibat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sebab_akibat&action=edit&redlink=1) antar [variabel](http://id.wikipedia.org/wiki/Variabel) tanpa adanya intervensi [peneliti](http://id.wikipedia.org/wiki/Peneliti). [[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1) [[3]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Penelitian-2)

|  |
| --- |
|  |

Terdapat enam langkah dasar dalam melakukan sebuah penelitian survei, yakni:[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei" \l "cite_note-Social-1)

1. Langkah pertama, yaitu dengan membentuk [hipotesis](http://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis) awal, menentukan jenis survei yang akan dilakukan akankah melalui surel (*e-mail*), [wawancara](http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara) (*interview*), atau [telepon](http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon), membuat pertanyaan-pertanyaan, menentukan [kategori](http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori) dari responden, dan menentukan setting penelitian.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
2. Langkah kedua, yaitu merencanakan cara untuk merekam [data](http://id.wikipedia.org/wiki/Data) dan melakukan pengujian awal terhadap [instrumen](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Instrumen&action=edit&redlink=1) survei.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
3. Langkah ketiga, yaitu menentukan [target](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Target&action=edit&redlink=1) populasi responden yang akan di survei, membuat [kerangka sampel](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kerangka_sampel&action=edit&redlink=1) survei, menentukan besarnya [sampel](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel), dan memilih sampel.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
4. Langkah keempat, yaitu menentukan [lokasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Lokasi) responden, melakukan [wawancara](http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara) (*interview*), dan mengumpulkan data.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
5. Langkah kelima, yaitu memasukkan data ke [komputer](http://id.wikipedia.org/wiki/Komputer), mengecek ulang [data](http://id.wikipedia.org/wiki/Data) yang telah dimasukkan, dan membuat [analisis](http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis) [statistik](http://id.wikipedia.org/wiki/Statistik) data.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
6. Langkah keenam, yaitu menjelaskan [metode](http://id.wikipedia.org/wiki/Metode) yang digunakan dan menjabarkan [hasil](http://id.wikipedia.org/wiki/Hasil) penemuan untuk mendapatkan [kritik](http://id.wikipedia.org/wiki/Kritik), serta melakukan [evaluasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)

Terdapat 3 jenis penelitian survei dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

1. Melalui surat (*mail-questionare*) merupakan cara untuk menguji [tanggapan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tanggapan&action=edit&redlink=1) responden melalui pengiriman [kuesioner](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kuesioner&action=edit&redlink=1) [via](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Via&action=edit&redlink=1) [pos](http://id.wikipedia.org/wiki/Pos). [[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1) Kelebihan dari *mail-questionare* adalah hemat biaya, hemat waktu, responden bisa memilih waktu yang tepat baginya untuk mengisi kuesioner, ada jaminan kerahasiaan (*anonymity*) yang lebih besar, keseragaman kata (tidak dibacakan lagi), tidak ada bias pewawancara, serta banyak responden yang dapat dicapai (dibandigkan dengan pengiriman pewawancara ke banyak tempat).[[4]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Survei-3) Sedangakan, kekurangannya adalah tidak fleksibel, terdapat kecenderungan [rendahnya](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rendah&action=edit&redlink=1) [tanggapan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tanggapan&action=edit&redlink=1) (*response rate*), hanya perilaku [verbal](http://id.wikipedia.org/wiki/Verbal) yang tercatat, idak ada kendali atas [lingkungan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan) (ribut, diganggu), tidak ada [kendali](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kendali&action=edit&redlink=1) atas urutan pertanyaan, bisa menyebabkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab, tidak bisa merekam jawaban secara [spontan](http://id.wikipedia.org/wiki/Spontan), kesulitan untuk membedakan antara tidak menjawab (*non-response*) dengan salah alamat, tidak ada kendali atas [waktu](http://id.wikipedia.org/wiki/Waktu) pengembalian, tidak dapat menggunakan [format](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Format&action=edit&redlink=1) yang kompleks, dan bisa mendapatkan sample yang [bias](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bias&action=edit&redlink=1).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
2. Metode wawancara tatap muka (*face-to-face interview*) merupakan cara untuk menguji tanggapan responden dengan bertemu muka atau berhadapan langsung. [[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1) Kelebihan dari penelitian *face-to-face interview* adalah [fleksibilitas](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Fleksibilitas&action=edit&redlink=1), [tingkat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tingkat&action=edit&redlink=1) respon (*response rate*) yang baik, memungkinkan pencatatan [perilaku](http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku) non verbal, kendali atas lingkungan waktu menjawab, kemampuan untuk mengikuti urutan pertanyaan dan pencatatan jawaban seecara spontan, responden tidak bisa curang dan harus menjawab sendiri, terjaminnya kelengkapan jawaban dan pertanyaan yang dijawab, adanya kendali atas waktu menjawab pertanyaan, serta dapat digunakan untuk kuesioner yang kompleks.[[5]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Kekuatan-4) Sedangkan, kelemhannnya adalah biayanya yang [mahal](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mahal&action=edit&redlink=1), waktu yang dibutuhkan untuk ber[tanya](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tanya&action=edit&redlink=1) dan untuk berkunjung ke lokasi, bias pewawancara, tidak ada kesempatan bagi responden untuk mengecek [fakta](http://id.wikipedia.org/wiki/Fakta), mengganggu responden, kurang menjamin kerahasiaan, kurangnya keseragaman pertanyaan, serta kurang bisa diandalkan untuk mencapai banyak responden.[[5]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Kekuatan-4)
3. Wawancara telepon (*telephone interview*) merupakan cara menguji tanggapan respondenvia telepon.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1) Kelebihan dari *telephone interview* adalah tingkat respon (*Respon rate*) lebih tinggi dari *mail* atau *self administered*. memnungkinkan untuk menjangkau [geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/Geografis) yang luas/ jauh, waktu lebih singkat, dapat mengontrol tahapan pengisian [kuesioner](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kuesioner&action=edit&redlink=1), dapat melakukan pertanyaan lanjutan [*probing*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Probing&action=edit&redlink=1), dan memungkinkan untuk format pertanyaan yang lebih kompleks.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1) Sedangkan, kekurangannya adalah biaya tinggi, panjang wawancara terbatas, terbatas untuk responden yang memiliki [telepon](http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon), mengurangi [anonimitas](http://id.wikipedia.org/wiki/Anonimitas), memungkinkan bias pewawancara, sulit untuk [pertanyaan terbuka](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pertanyaan_terbuka&action=edit&redlink=1), membutuhkan bantuan [visual](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Visual&action=edit&redlink=1), serta hanya dapat mencatat hal-hal tertentu dari latar belakang suara atau [intonasi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Intonasi&action=edit&redlink=1) [suara](http://id.wikipedia.org/wiki/Suara). [[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penelitian_survei&action=edit&section=3)] Hal-hal yang perlu dihindari

Dalam membuat pertanyaan untuk penelitian survei, seorang peneliti perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hindari [penggunaan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penggunaan&action=edit&redlink=1) [jargon](http://id.wikipedia.org/wiki/Jargon) (contoh : [sosialisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi), [demokrasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi)), kata-kata slank (contoh : gaptek, cupu, geje) , dan penggunaan [singkatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Singkatan).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
2. Hindari [ambiguitas](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ambiguitas&action=edit&redlink=1) atau pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan dan pertanyaan yang kabur.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
3. Hindari [bahasa](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa) yang [emosional](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Emosional&action=edit&redlink=1) dan bias prestise (gelar) à gunakan bahasa yang [netral](http://id.wikipedia.org/wiki/Netral).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
4. Hindari pertanyaan yang di dalam satu [kalimat](http://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat) terdapat 2 pertanyaan sekaligus (*double barraled*).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
5. Hindari pertanyaan yang mengarahkan [jawaban](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jawaban&action=edit&redlink=1) responden (*leading question*).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
6. Hindari pertanyaan yang di luar [kemampuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan) responden untuk menjawabnya.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
7. Hindari pertanyaan yang dimulai dengan [premis](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Premis&action=edit&redlink=1) yang [salah](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Salah&action=edit&redlink=1).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
8. Hindari pertanyaan mengenai [masa depan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Masa_depan&action=edit&redlink=1).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
9. Hindari pertanyaan yang menggunakan dua pernyataan [negatif](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Negatif&action=edit&redlink=1) (*double negative*).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)
10. Hindari pertanyaan dengan kategori jawaban yang [tumpang tindih](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tumpang_tindih&action=edit&redlink=1).[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei#cite_note-Social-1)

Definisi *'survei'*

Indonesian to Indonesian

noun

1. **1** teknik riset dng memberi batas yg jelas atas data; penyelidikan; peninjauan: *hasil -- tanah di daerah itu membuktikan bahwa tanah itu mengandung bijih besi;* **2** pengukuran (tanah);   
-- **udara** kegiatan penyelidikan yg dilakukan di udara oleh suatu alat atau sekelompok manusia;   
**me·nyur·vei** *v* **1** memeriksa; menyelidiki; meninjau: *pihak kontraktor telah menyatakan kesediaannya - daerah yg akan dipakai untuk mendirikan pabrik makanan kaleng itu;* **2** mengukur (tanah);   
**pe·nyur·vei** *n* orang yg menyurvei

Definisi *'survey'*

English to English

noun

1. a detailed critical inspection [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('1'))

source: wordnet30

2. short descriptive summary (of events) [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('2'))

source: wordnet30

3. the act of looking or seeing or observing [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('3'))

he tried to get a better view of it|his survey of the battlefield was limited

source: wordnet30

4. The act of surveying; a general view, as from above. [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('4'))

source: webster1913

verb

5. consider in a comprehensive way [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('5'))

He appraised the situation carefully before acting

source: wordnet30

6. look over carefully or inspect [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('6'))

He surveyed his new classmates

source: wordnet30

7. keep under surveillance [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('7'))

The police had been following him for weeks but they could not prove his involvement in the bombing

source: wordnet30

8. hold a review (of troops) [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('8'))

source: wordnet30

9. make a survey of; for statistical purposes [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('9'))

source: wordnet30

10. plot a map of (land) [Terjemahkan](javascript:terjemahkan('10'))

source: wordnet30

11. To inspect, or take a view of; to view with attention, as from a high place; to overlook; as, to stand on a hill, and *survey* the surrounding country